

BAB II

RAGAM PROFESI

II. 1.1 Pengertian Profesi

Seseorang yang saat ini telah dewasa, tentunya pada saat masa kecil memiliki impian dan cita-cita yang ingin diraih pada saat dewasa, seperti polisi, tentara, guru, dokter dan lain-lain. Minat pekerjaan sudah dimulai jauh sebelum anak bersekolah, anak sudah mulai menunjukkan hal yang disukainya pada pekerjaan yang akan dilakukan saat dewasa. Minat ini timbul dengan adanya pertanyaan dari orang tua maupun orang disekitarnya, dengan menanyakan cita-cita yang dimilikinya. Pengaruh lain yang menimbulkan minat pada anak terhadap pekerjaan yaitu melalui media informasi, berupa televisi, internet, media cetak dan media lainnya. Banyaknya tayangan televisi baik film maupun sinetron (sinema elektronik) yang didalamnya memperkenalkan jenis pekerjaan atau profesi yang dapat menarik minat anak terhadap cita-cita yang dimilikinya. Cita-cita merupakan sebuah keinginan yang ingin diraih untuk masa depan. Cita-cita tersebut biasanya merupakan sebuah pekerjaan atau profesi.



Gambar II.1 Profesi

Sumber : <https://direktoriorganisasiprofesi.wordpress.com/>
(Diakses pada 20/04/2018)

Pada dasarnya banyak orang yang mengerti bahwa profesi merupakan sebuah bidang keahlian yang dipengaruhi dengan pendidikan, sehingga banyak orang yang bekerja sesuai bidang dan keahliannya. Namun profesi tidak cukup dengan memiliki keahlian yang diperoleh dari pendidikan kejuruan saja, akan tetapi diperlukannya

praktik pelaksanaan yang didasari oleh penguasaan teori. Kata profesi ini tidak hanya mencakup bidang pekerjaan seperti guru, kedokteran, militer dan lain-lain, tetapi kata profesi ini mencakup bidang seperti, penyanyi, artis, pelukis dan sebagainya. Sehingga menimbulkan kebingungan antara istilah profesi dan profesional. Profesi berasal dari kata serapan yaitu “*profess*” dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Yunani “*proffesio*” yang keduanya memiliki makna sebagai janji atau ikrar. Menurut De Gorge (di kutip Saondi dan Suherman 201, h.94) profesi adalah sebuah pekerjaan yang mengandalkan keahlian yang dimiliki dan dilakukan sebagai penghasil nafkah hidup. Arti dari profesi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah bidang pekerjaan yang dilandasi dengan pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan serta yang lainnya) tertentu. Selain itu menurut Prayitno dan Erman Amti (2004, h.5) menyatakan bahwa profesi itu pekerjaan atau jabatan yang para petugasnya dituntut untuk memiliki keahlian pada suatu bidang tertentu. Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas ialah bahwa profesi merupakan sebuah bidang pekerjaan yang menuntut pada keahlian yang didasari dengan pendidikan sebagai kegiatan pokok untuk mencari nafkah.

Menurut De Gorge (di kutip Saondi dan Suherman 2010, h.94) profesional merupakan seseorang yang hidup dari pekerjaan itu dan memiliki keahlian yang tinggi yang dapat meluangkan waktunya untuk pekerjaan tersebut. Profesi dan profesional dapat dibedakan menjadi beberapa poin, diantaranya sebagai berikut

Tabel II.1 Perbedan Profesi dan Profesional
 Sumber : Saondi dan Suherman (2010)

Profesi	Profesional
Mengandalkan keahlian khusus	Seseorang yang mampu mengetahui keterampilan dan keahliannya.
Pekerjaan yang dilakukan selama waktu yang ditetapkan saja	Seseorang yang meluangkan seluruh waktunya untuk pekerjaan tersebut.
Sumber utama nafkah	Hidup dari situ
Dilaksanakan dengan keterlibatan pribadi yang mendalam.	Bangga akan pekerjaannya

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tolak ukur dari kaum profesional dapat dilihat dari perilaku yang berada di atas rata-rata. Tantangan dan tuntutan yang sangat berat, tetapi adanya pola perilaku yang baik untuk kepentingan masyarakat.

II. 1.2 Ciri-Ciri dan Syarat Profesi

Ciri-ciri umum yang melekat pada sebuah profesi menurut Saondi dan Suherman (2012, h.95) sebagai berikut:

1. Adanya keahlian dan keterampilan yang didapatkan dari pendidikan, pelatihan dan pengalamannya bertahun-tahun, sehingga memiliki pengetahuan khusus terhadap bidang tertentu.
2. Adanya standar moral yang tinggi dan kaidah tertentu, sehingga pelaku profesi harus mengikuti kaidah yang ada dengan melakukan aktivitas berdasarkan kode etik profesi.
3. Seorang profesi harus mementingkan kepentingan masyarakat terlebih dahulu sebelum kepentingan pribadinya, sehingga seorang profesi harus mengabdikan pada kepentingan masyarakat.
4. Pelaku profesi harus memiliki izin khusus untuk menjalankan suatu pekerjaannya, karena aktivitas profesi sangat berkaitan dengan masyarakat, berupa keamanan, keselamatan dan kelangsungan hidupnya.
5. Biasanya profesional merupakan anggota dari suatu profesi.

Selain ciri-ciri, menurut pendapat Wolver (dikutip dari Nurdin, 2008, h.102) profesi juga memiliki syarat-syarat bahwa suatu pekerjaan dapat dinyatakan sebagai sebuah profesi jika:

1. Adanya spesialisasi dalam sebuah latar belakang teori yang luas. Maksudnya terdapat keahlian khusus dan memiliki pengetahuan yang umum.
2. Adanya organisasi, yang terkait pada organisasi profesional yang memiliki kode etik, otonomi jabatan, dan karya yang berlaku seumur hidup.
3. Adanya perlindungan hukum dan memiliki status profesional yang diakui oleh masyarakat sebagai sebuah pekerjaan.

Dari ciri-ciri dan syarat diatas dapat disimpulkan bahwa keahlian yang dimiliki oleh seorang profesi bisa dipertanggung jawabkan, hal yang baik atau buruk harus dapat dipertanggung jawabkan oleh pelaku profesi. Pelaku profesi juga harus menghasilkan produk maupun jasa yang baik, yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain menghasilkan produk yang baik, pelaku profesi juga harus menjaga sikapnya dengan mengikuti kaidah dan kode etik profesi yang ada.

Terdapat kategori sasaran kerja profesi, berdasarkan bidang keahlian formal yang dimiliki manusia dapat dikategorikan berdasarkan produk serta kondisi yang dihasilkan melalui aktivitas profesi, baik yang bersifat konkrit maupun abstrak. Berikut ini merupakan beberapa profesi yang disusun berdasarkan kategorisasi atau klasifikasi sasaran kerja profesi menurut badan pusat statisti dalam Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia 2002 (KBJI 2002) berdasarkan tenaga profesional :

1. Profesi Bidang Hukum

Profesi dibidang hukum bertujuan untuk menegakkan hukum dan keadilan dikehidupan masyarakat :

- a. Polisi
- b. Notaris
- c. Pengacara/Advocat
- d. Hakim
- e. Jaksa

2. Profesi Bidang Kesehatan

- a. Dokter
- b. Perawat
- c. Bidan
- d. Apoteker
- e. Ahli Gizi
- f. Radiografer
- g. Rekam Medis
- h. Penyuluh Kesehatan

3. Profesi Bidang Pendidikan

- a. Guru
- b. Dosen

- c. Tutor
 - d. Ustadz
 - e. Konselor
4. Profesi Bidang Keuangan
- a. Konsultan Keuangan
 - b. Pembukuan dan Audit
 - c. Akuntan
5. Profesi Bidang Militer
- a. Militer Profesional
 - b. Militer Praetorian
 - c. Militer Revolusioner Profesional
6. Profesi Bidang Teknik
- a. Teknik Sipil
 - b. Profesi dibidang teknik informatika
 - Sistem analyst
 - Software engineer
 - Network Engineer
 - Application Developer
 - Sistem Informasi
 - Konsultan IT
 - IT Trainer
 - c. Profesi dibidang teknik mesin
 - d. Profesi dibidang teknik industri
 - Sistem manufaktur
 - Bidang keahlian manajemen industry
 - Bidang keahlian sistem industri dan tekno ekonomi
 - e. Profesi Bidang Teknik Elektro
 - Bidang perminyakan dan petambangan
 - Bidang telekomunikasi
 - Bidang kelistrikan
 - Bidang manufaktur

II.2. Objek Penelitian

II.2.1 Ragam Profesi Bidang Kesehatan

1. Dokter

Dokter bertugas untuk membantu menyembuhkan seseorang yang sedang sakit, sehingga pasien tersebut sembuh dan dapat beraktivitas seperti semula. Dokter bekerja di sebuah rumah sakit, pusat kesehatan masyarakat atau klinik. Dokter mendengarkan keluhan dari pasien, sehingga dokter akan mendiagnosa penyakit yang diderita pasien, setelah diperiksa dokter akan memberikan obat pada pasien agar lekas sembuh.

Terdapat berbagai macam dokter diantaranya sebagai berikut :

a) Dokter Mata

Dokter mata yaitu dokter yang memiliki spesialisasi dalam perawatan dan gangguan pada mata yang berhubungan dengan penglihatan (Syah, 2016). Berbeda dengan dengan ahli optomertri dokter mata (*ophthalmologist*) mampu atau memiliki kompetensi dibidang bedah mata.

Seorang dokter mata memiliki persyaratan pendidikan, namun persyaratan yang untuk menjadi ahli optalmologi disetiap negarannya berbeda-beda. Di Amerika Serikat untuk menjadi seorang yang ahli harus menempuh jenjang S1.

Tugas dari seorang dokter mata (*ophthalmologist*) ialah

- Memeriksa kondisi kesehatan mata
- Melakukan perawatan medis pada mata seperti luka bakar dan iritasi
- Melakukan pembedahan pada mata
- Mengobati dan mendiagnosis penyakit pada mata yang berkaitan dengan penyakit lainnya.
- Melakukan operasi plastik pada kelopak mata dan merapikan kerutan.

b) Dokter Gigi

Menurut Laman resmi Youthmanual (2018) dokter gigi merupakan seorang dokter yang berfokus pada kesehatan dan kebersihan gigi pasien. Adapun tugas dari seorang dokter gigi ialah sebagai berikut :

- Memeriksa kesehatan mulut dan gigi dari seorang pasien.

- Memberikan rekomendasi terkait kesehatan gigi, dan juga dokter gigi bisa melakukan operasi atau bedah mulut dan gigi
- Menjaga cacatan yang akurat dari struktur gigi pasien.
- Seorang dokter gigi harus mengikuti perkembangan jaman dengan perkembangan dokter gigi
- Bekerja dengan seorang perawat medis dan resepsionis medis

Dokter gigi terbagi menjadi tiga klasifikasi pekerjaan diantaranya, dokter gigi umum, dokter gigi spesialis, dan dokter gigi kesehatan masyarakat.

c) Dokter Hewan (Vaterinarians)

Menurut Laman resmi Youthmanual (2018) dokter yang melakukan diagnosa dan merawat hewan dengan melakukan penelitian terhadap penyakit dan cedera hewan.

Tugas seorang dokter hewan diantaranya sebagai berikut :

- Melakukan pemeriksaan pada hewan untuk mengetahui atau mendeteksi penyakit atau cedera yang dialami oleh hewan.
- Dalam melakukan pemeriksaan dan analisa dokter hewan mengumpulkan jaringan tubuh, urin, kotoran, darah atau cairan tubuh lain yang ada pada hewan.
- Melakukan pengobatan pada hewan yang terluka maupun yang sakit dengan resep obat. Selain itu dalam melakukan pengobatan terdapat beberapa cara untuk mengobati hewan seperti membalut luka pada hewan, pengaturan tulang bahkan melakukan operasi pada hewan jika dibutuhkan.
- Mencegah atau mengobati berbagai macam penyakit seperti penyakit distemper atau rabies.

2. Apoteker

Menurut Laman resmi Youthmanual (2018) seorang apoteker merupakan seorang yang mengeluarkan obat berdasarkan resep yang dibuat oleh dokter maupun praktisi kesehatan lainnya. Seorang apoteker memberikan informasi kepada pasien tentang obat dan tata cara penggunaan obat tersebut.

Tugas dari seorang apoteker sebagai berikut :

- Menjamin akurasi terhadap resep dengan cara mengulas resep, melakukan evaluasi kesesuaian obat dan memastikan bahan dari obat yang dipesan.
- Memberikan segala informasi dan saran terhadap obat mengenai dosis, efek samping dan penyimpanan obat yang tepat.
- Merencanakan, melaksanakan, dan mempertahankan prosedur sesuai dengan hukum dan persyaratan yang ada, dengan cara mempertahankan prosedur percampuran, pengemasan atau pelabelan.
- Seorang apoteker juga harus mampu untuk menilai kemurnian obat berupa identitas obat dan kekuatan obat tersebut.

3. Perawat

Orang yang membantu dokter untuk menangani dan merawat pasien adalah perawat. UU Republik Indonesia. No. 23 tahun 1992 menyangkut kesehatan, perawat merupakan mereka yang mempunyai kemampuan & kewenangan melaksanakan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yg dimiliki diperoleh melalui pendidikan keperawatan yang telah dilalui. Perawat bertugas untuk memberikan obat dan makanan kepada pasien sampai pasien diperbolehkan untuk pulang. Perawat harus memiliki sifat yang ramah kepada pasien agar pasien merasa nyaman saat melakukan pengobatan. Pendidikan yang ditempuh untuk menjadi seorang perawat yaitu dengan menempuh pendidikan di akademi perawatan selama tiga tahun, tetapi untuk menjadi seorang perawat yang profesional dan perawat vokasi pendidikan yang ditempuh ialah selama empat tahun. Profesi ini juga memiliki spesialisasinya tersendiri seperti, spesialisasi perawatan anak, syaraf dan masih banyak lagi.

Beberapa tugas seorang perawat di rumah sakit yang dilansir oleh *American Nurses Association* (yang dikutip oleh Permatasari, 2018) diantaranya sebagai berikut :

- Merawat dan menjaga pasien
Perawat bertugas untuk menjaga pasien seperti memastikan kondisi pasien yang baik dan merawat kebersihan pasien.
- Memberikan obat sesuai dengan takaran dan waktu yang tepat
Perawat harus memastikan pasien memakan obat dengan tepat waktu dan sesuai dengan kadar dan dosisnya.

- Menjaga kesehatan pasien
Menjaga kesehatan pasien seperti melakukan cek gula darah, memeriksa tanda vital serta memasang selang oksigen atau infus, hal ini dilakukan sesuai dengan tahapan proses keperawatan. Selain itu perawat selalu menilai kondisi pasien serta memantau keadaan pasien.
- Memberikan motivasi dan perhatian
Seorang perawat harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik terhadap pasien. Keterampilan ini dilakukan untuk memberikan motivasi agar pasien merasa terhibur dan semangat untuk kesembuhan pasien.

II.2.2 Pengertian dan Perkembangan Psikologi Anak

Anak-anak merupakan manusia yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Seperti yang tertera pada Undang-undang Sisdiknas tahun 2003, masa anak-anak berlangsung pada usia 0-8 tahun. Menurut Berk (yang dikutip oleh Sujiono, 2012, h.6) pada masa ini merupakan masa yang cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai aspek kehidupan. Pada masa ini anak harus diberikan pendidikan dasar bagi kehidupan selanjutnya, yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan psikologinnya.

Menurut Piaget dalam buku psikologi perkembangan (dikutip oleh Haditono 1998, h.213-223), tahapan perkembangan psikologi anak melewati empat fase, diantaranya sebagai berikut:

- a. Fase senso-motorik berlangsung pada usia 0-18 bulan atau 24 bulan, pada fase ini anak sedang mengalami eksplorasi dunia untuk pertama kalinya. Pada fase ini yang terlihat adalah intelegensi anak yang baru menunjukkan aktivitas motorik sebagai reaksi stimulasi sensorik.
- b. Fase pra-operasioal berlangsung pada usia 18 bulan sampai 7 tahun, pada fase ini dimulai dengan anak dapat penguasaan bahasa yang sistematis, dan permainan simbolis. Pada fase ini juga anak masih bersifat egosentris dan intuitif dibandingkan dengan logis.

- c. Fase operasional konkret yang berlangsung dari umur 7-11 tahun, pada tahap ini anak sudah dapat memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan sudah bisa menghubungkan satu dimensi sekaligus. Pada masa ini anak sudah mulai berfikir secara logis dengan penggunaan logika yang memadai, tetapi belum mampu untuk menyelesaikan masalah verbal.
- d. Fase operasional formal mulai berlangsung pada umur 11 tahun, pada fase ini anak sudah bisa menyelesaikan masalah dengan cara berpikir secara logis, menganalisis masalahnya dengan mengumpulkan hipotesis-hipotesis dan menarik kesimpulan untuk penyelesaiannya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi anak terhadap sikap dan minat anak terhadap pekerjaan menurut Hurlock (1978, h.144) diantaranya:

- a. Sikap orang tua, hal ini berpengaruh terhadap pola pikir anak terhadap pekerjaan, seperti orang tua yang mendesak anaknya untuk menyukai bidang profesi tertentu yang dianggap bagus oleh orang tuanya. Selain itu terdapat orang tua yang melarang anaknya untuk menyukai bidang pekerjaan tertentu karena tidak dianggap menguntungkan bagi orang tua.
- b. Pekerjaan bergengsi, anak sudah mampu untuk membedakan tingkat prestise pada suatu bidang pekerjaan. Seperti pekerjaan dikantor lebih bergengsi dibandingkan dengan pekerjaan di lingkungan pabrik.
- c. Kekaguman pada seseorang, hal ini dapat mempengaruhi sikap anak terhadap pekerjaan karena anak bisa mengembangkan sikap positif yang dimiliki terhadap profesi yang dikagumi. Sedangkan sikap yang tidak menguntungkan berkembang terhadap profesi yang tidak disukai.
- d. Kemampuan dan minat, hal ini sangat mempengaruhi dan memegang peranan penting dalam sikap terhadap pekerjaan.
- e. Kesesuaian seks, hal ini dapat mempengaruhi karena masih ada anak yang menganggap bahwa pekerjaan itu pekerjaan pria dan sebaliknya.
- f. Kesempatan untuk mandiri, adanya pembatasan yang dilakukan orang tua terhadap anak, membuat kemandirian semakin menjadi penting bagi dirinya. Sehingga anak cenderung menyukai pekerjaan yang bersifat otonomi dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan pekerjaan yang sudah memiliki aturan.

- g. Stereotip budaya, pada proses pembelajaran tentang profesi, anak juga akan belajar mengenai budaya yang berkaitan dengan profesi tersebut. Stereotip yang tidak menarik akan menimbulkan sikap yang negatif terhadap profesi tersebut, begitu juga sebaliknya.
- h. Pengalaman pribadi, pada faktor ini anak akan mengalami atau melihat secara langsung bagaimana profesi itu bekerja. Jika pengalamannya buruk terhadap suatu profesi maka akan menimbulkan sikap yang negatif pada profesi tersebut.

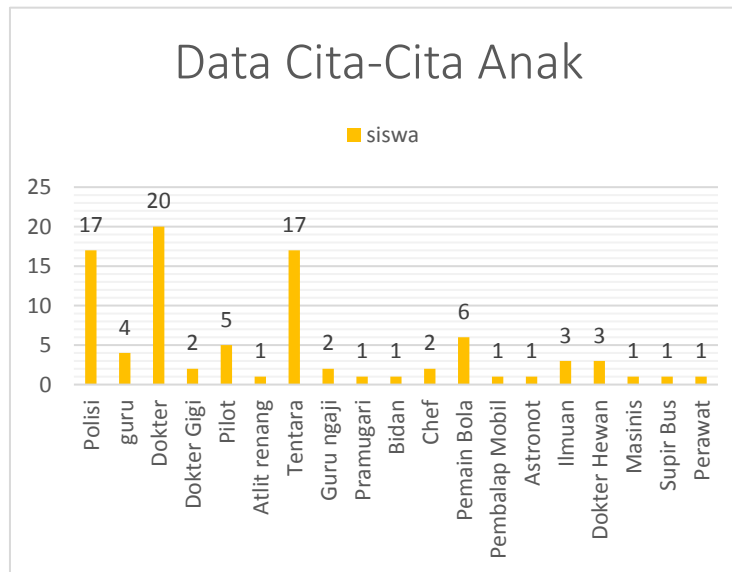
II.3. Analisis

Pembahasan dalam poin ini adalah mengenai data-data yang didapatkan dari lapangan melalui kuisisioner dan wawancara. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang lebih akurat. Dalam pencarian data untuk mengetahui sejauh mana anak dapat mengenal profesi dan bagaimana cara anak berpikir serta menangkap informasi, dibutuhkan seorang narasumber dengan profesi psikolog anak dan juga sebagai pengajar. Selain itu penulis melakukan wawancara pada seorang guru taman kanak-kanak untuk mengetahui proses pembelajaran profesi, dan profesi apa saja yang dipelajari oleh anak usia dini. Penulis melakukan kuisisioner untuk mencari data tentang cita-cita anak yang dimiliki dan sejauh mana anak mengetahui ragam profesi yang ada.

a. Kuisisioner

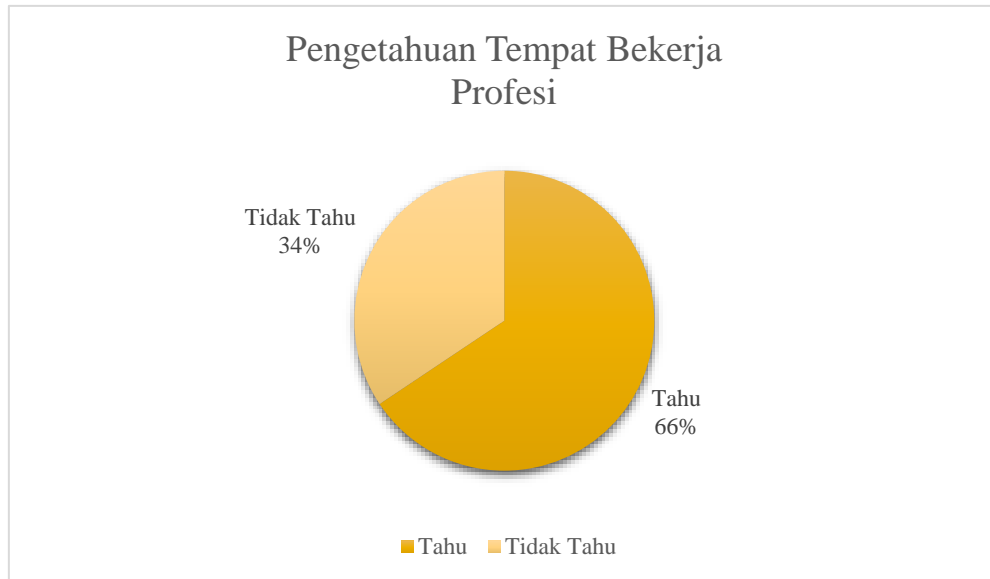
Kuisisioner dilakukan pada tanggal 26 April 2018, responden yang dipilih sebagai objek adalah pelajar Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Taman Kanak-Kanak Sekolah yang dipilih untuk dijadikan penelitian yaitu SDN Padasuka Mandiri III dan TK Pertiwi II karena sekolah ini termasuk sekolah dengan status ekonomi kalangan menengah. Target untuk pengisian kuisisioner ini adalah anak dengan umur 5-7 tahun, karena pada usia tersebut masih termasuk kedalam usia dini. Jumlah dari responden kuisisioner sebanyak 89 orang, 43 orang berjenis kelamin laki-laki dan 46 orang berjenis kelamin perempuan, mayoritas berusia 7 tahun.

1. Kuisisioner Pengetahuan Anak Terhadap Profesi



Gambar II.2 Kuisisioner Cita-Cita pada Anak
Sumber: Sumber Pribadi

Pertanyaan pertama yaitu tentang cita-cita anak, sebanyak 22,5 % (20 orang dari 89 siswa) memilih dokter sebagai cita-citanya, dan 19,1% (17 orang dari 89 siswa) memilih polisi dan tentara sebagai cita-citanya. Sebanyak 6,7% (6 orang dari 89 siswa) menyatakan pemain bola adalah cita-cita mereka. Pilot sebagai cita-cita dipilih sebanyak 5,6% (5 orang dari 89 siswa) dan guru dipilih sebanyak 4,5% (4 orang dari 89 siswa). Ilmuan dan dokter hewan sebanyak 3,4% (masing-masing 3 dari 89 siswa). Dokter gigi, guru mengaji dan *chef* dipilih sebanyak 2,3 % (masing-masing 2 orang dari 89 siswa). Sedangkan profesi atlet renang, pramugari, bidan, pembalap mobil, astronot, masinis, supir bus dan perawat dipilih sebanyak 1 % (masing-masing 1 orang dari 89 siswa). Profesi-profesi yang ditampilkan pada gambar II.3 merupakan jenis profesi yang diminati oleh anak. Profesi yang banyak diminati oleh anak yaitu profesi sebagai dokter, polisi dan tentara, yang mendapatkan poin tertinggi.



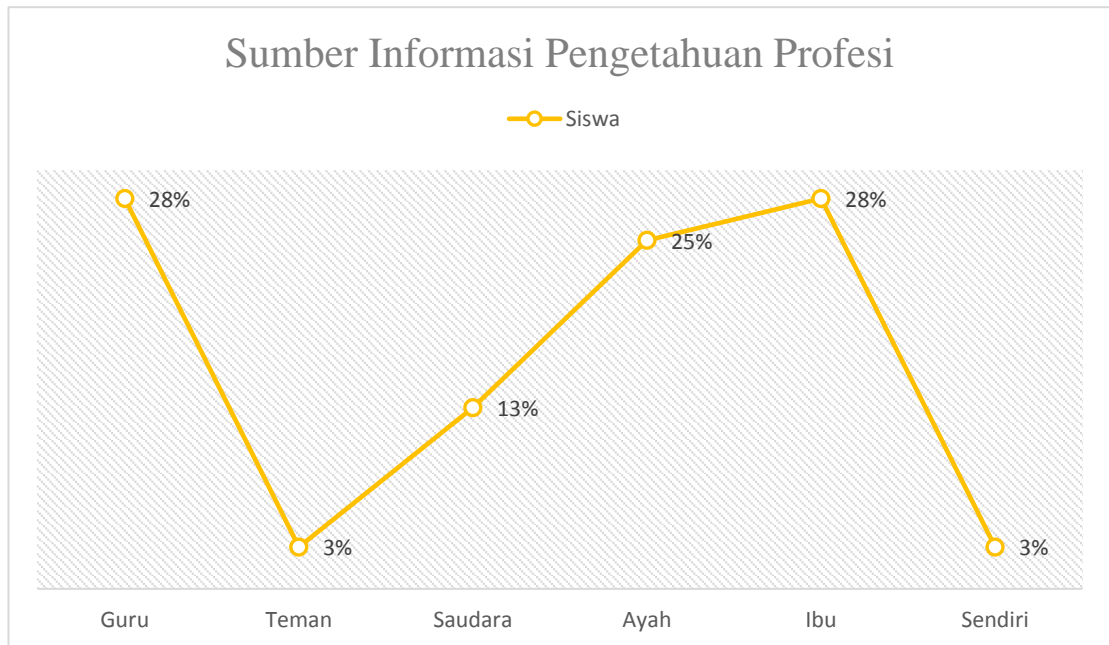
Gambar II.3 Kuisisioner Tempat Kerja Profesi
Sumber: Sumber Pribadi

Pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai pengetahuan anak terhadap tempat kerja profesi tersebut. Dari gambar diatas 66 % (42 orang dari 64 anak) mengetahui gambaran tempat kerja dari profesi yang ia cita-citakan, sedangkan 34% (22 orang dari 64 anak) belum mengetahui dimana profesi yang menjadi cita-citanya bekerja.



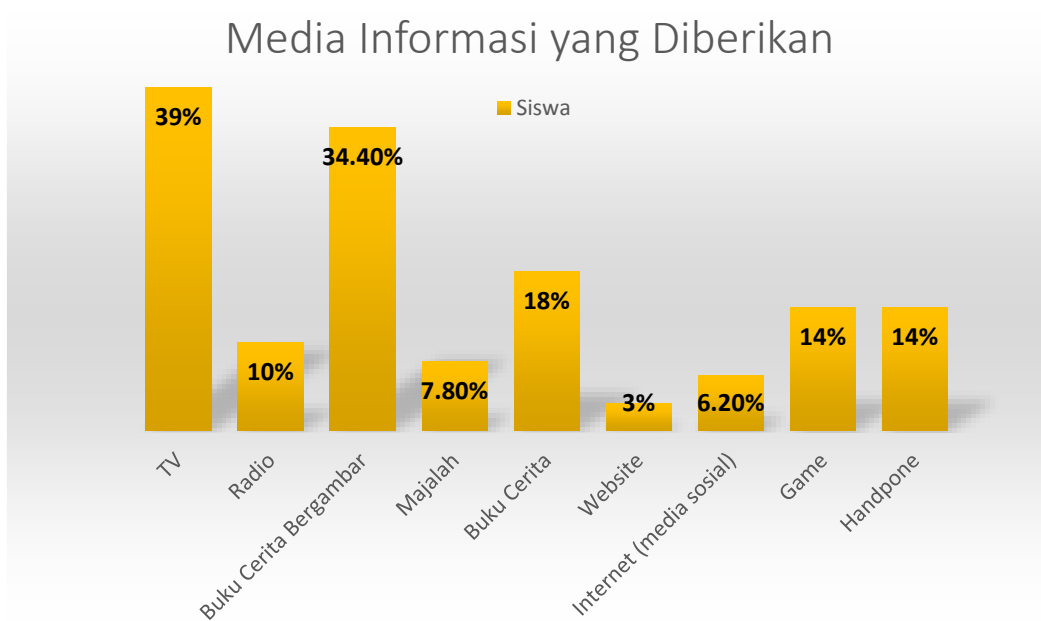
Gambar II.4 Kuisisioner Tugas Profesi
Sumber: Sumber Pribadi

Pertanyaan yang diajukan pada responden yaitu, pengetahuan terhadap tugas profesi yang dipilih sebagai cita-cita. Sebanyak 70 % (45 anak dari 64 orang) sudah mengetahui tugas dari profesi tersebut. Sedangkan 30 % (19 anak dari 64 orang) tidak mengetahui dari tugas profesi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa faktor anak dalam pemilihan profesi tidak hanya berdasarkan pada tugas yang dilakukan oleh pelaku profesi. Anak cenderung menaruh minat pada bidang profesi sesuai dengan kesukaannya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam pemilihan profesi sebagai cita-cita, seperti kesukaan anak terhadap pelaku profesi yang berada disekitar anak tersebut, menganggap bahwa profesi yang dipilihnya merupakan profesi yang sangat keren bahkan anak bisa memilih profesi karena seragam yang digunakan oleh profesi tersebut.



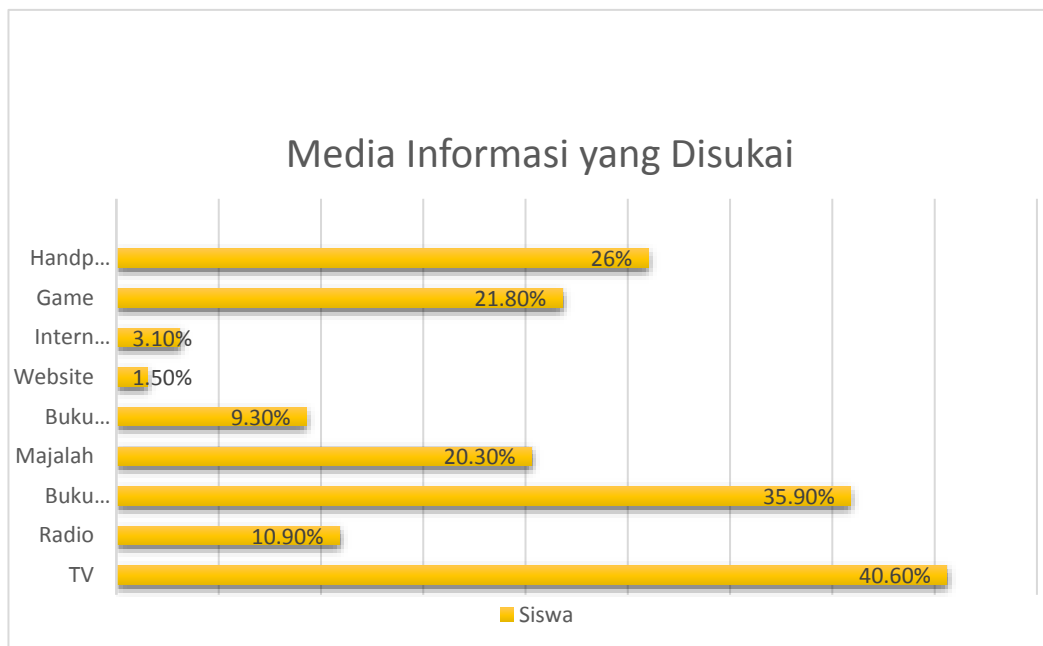
Gambar II.5 Sumber Informasi Pengetahuan Profesi
Sumber: Sumber Pribadi

Pada gambar diatas merupakan hasil kuisisioner yang menanyakan pada anak-anak tentang darimana anak mengetahui profesi atau cita-cita yang anak inginkan. Sebanyak 28 % anak mengetahui informasi tersebut dari guru, dari teman sebanyak 3% dan dari saudara sebanyak 13 %. Informasi profesi yang diberikan oleh orang tua sebanyak 25 % yang diberitahukan oleh ayah, sedangkan 28 % anak menyatakan ibu menjadi sumber informasi. Ada 3% anak yang yang mengetahui profesi atas pengetahuannya sendiri. Dari presentase diatas, guru dan orang tua yang menjadi sumber informasi bagi anak terhadap pengetahuan profesi.



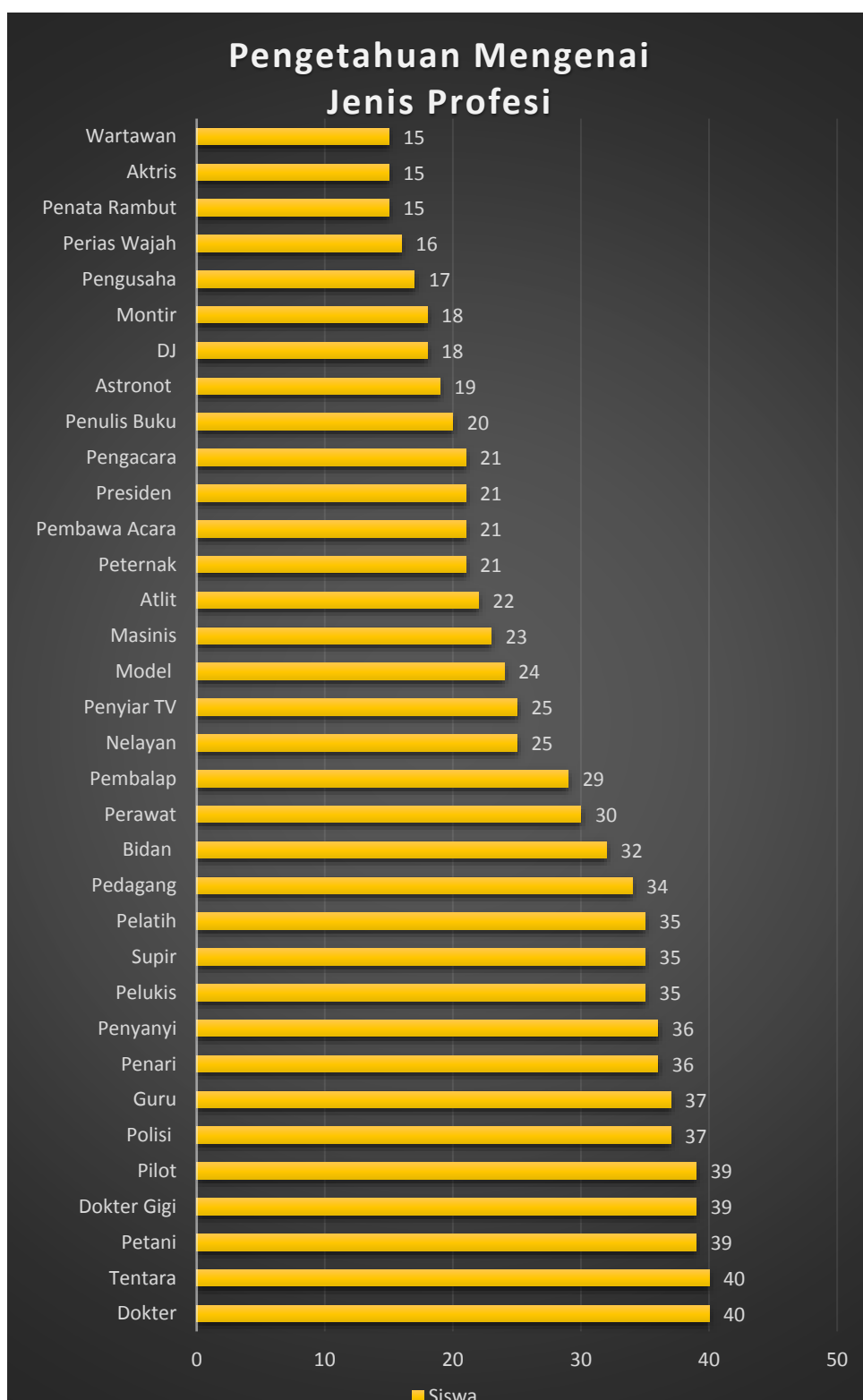
Gambar II.6 Media Informasi yang diberikan
Sumber: Sumber Pribadi

Pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai media informasi yang diberikan kepada anak untuk memberitahukan informasi profesi, anak boleh menjawab lebih dari dua media. Sebanyak 39 % (25 orang) anak mendapatkan informasi dari televisi, dan 10 % (7 orang) dari radio. Sebanyak 34.4% (22 orang) anak mendapatkan informasi profesi dari buku cerita bergambar dan 7,8 % (5 orang) dari majalah. Sebanyak 18 % (12 orang) anak mengetahui profesi dari buku cerita, 3% (2 orang) media yang digunakan untuk memberikan informasi profesi adalah *website*. Sosial media sebanyak 6,2% (4 orang), *game* 14% (8 orang) dan *handphone* 14 % (9 orang). Televisi dan buku cerita bergambar menjadi media yang paling banyak digunakan sebagai media untuk memberikan informasi pada anak.

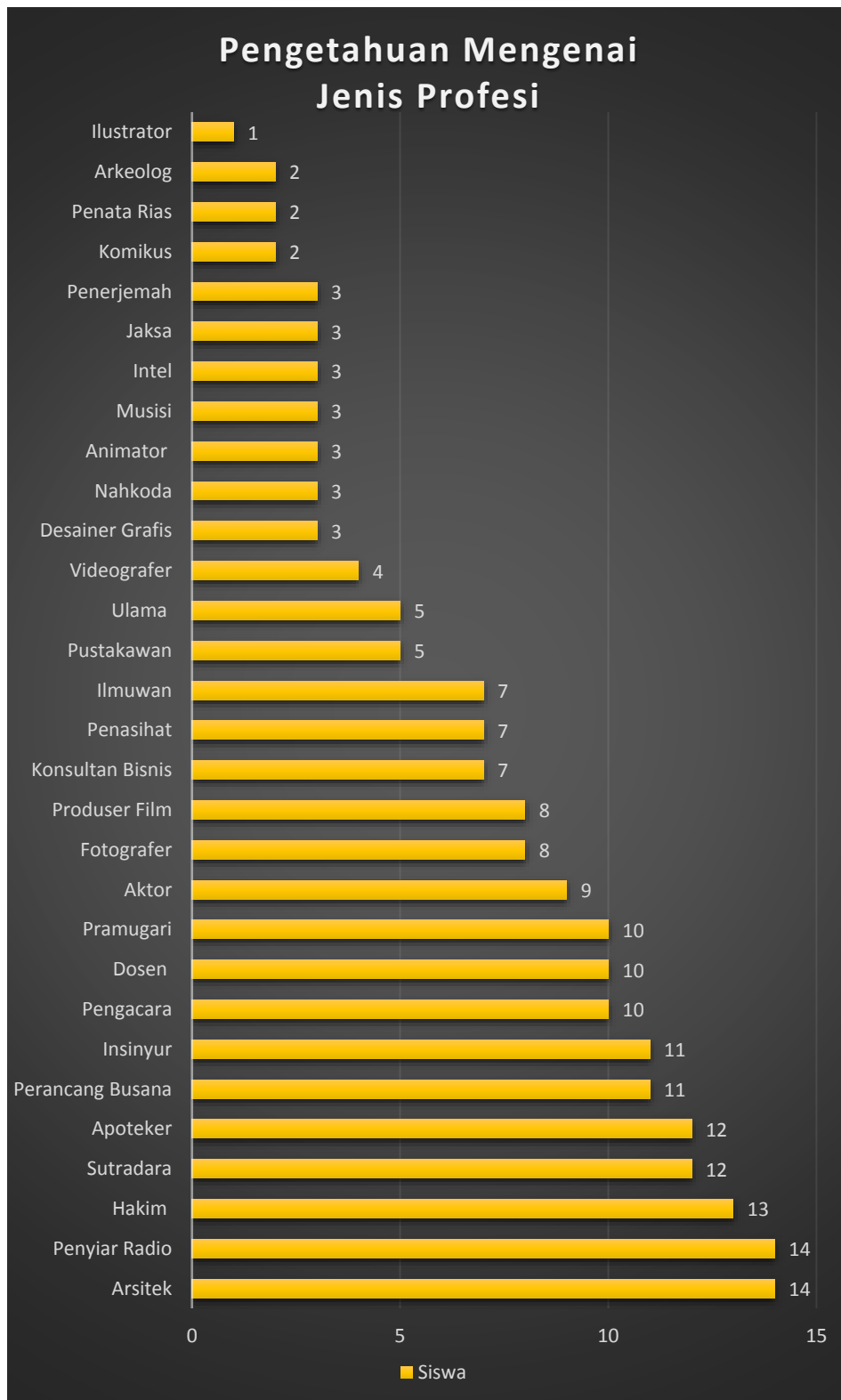


Gambar II.7 Media Informasi yang disukai
Sumber: Sumber Pribadi

Pertanyaan selanjutnya mengenai media apakah yang paling disukai anak untuk menyampaikan sebuah informasi, anak boleh menjawab lebih dari satu. Anak menjawab 40,6 % (26 orang) anak menyukai TV, lalu yang kedua yaitu buku cerita bergambar sebanyak 35,9 % (23 orang). *Handphone* sebanyak 26%, *game* sebanyak 21,8% dan majalah 20,3%. Radio 10,9 %, buku cerita 9,3 %, media sosial 3,1 % dan *website* 1,5%. Dari presentase diatas TV, *handphone* dan buku cerita bergambar merupakan media yang paling disukai oleh anak.



Gambar II.8 Pengetahuan jenis-jenis profesi pada anak
Sumber : Sumber Pribadi



Gambar II.9 Pengetahuan jenis-jenis profesi pada anak
Sumber : Sumber Pribadi

Gambar diatas merupakan hasil kuisisioner tentang pengetahuan ragam profesi, dengan teknis pengisian memilih jenis-jenis profesi yang telah diketahui oleh responden. Pada gambar diatas dapat disimpulkan profesi yang paling diketahui oleh anak ialah profesi dokter.



Gambar II.10 Anak Kelas 1 SDN Padasuka Mandiri 3
Sumber : dokumen pribadi (2018)

b. Hasil Wawancara

1) Psikolog Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Meita Nisa Handini sebagai ahli dalam bidang psikolog anak, dan bekerja di TK Darul Hikam sebagai psikolog sekolah serta sebagai pengajar psikologi di Universitas PASIM. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 April 2018, narasumber mengatakan bahwa pengetahuan usia dini terutama pada anak TK masih terbatas, dikarenakan anak pada usia 5-6 tahun masih sulit memahami profesi-profesi yang di luar kongkrit anak. Anak lebih mengetahui profesi-profesi seperti guru dan dokter, hal ini dikarenakan anak sering melihat profesi tersebut. Sebagai contoh ketika anak di sekolah dia tahu bahwa ada guru yang mengajar mereka, ketika anak sakit tentunya orang tua akan membawa anak ke dokter. Jika ingin menambahkan wawasan profesi pada anak usia dini tentunya profesi tersebut harus dapat dipahami oleh anak, dan masuk pada kongkrit anak. Sebagai contoh astronot bisa masuk kedalam kongkrit anak, karena astronot memiliki baju atau seragam yang berbeda, sehingga perbedaan akan menjadi sebuah ciri yang akan menempel pada benak anak.

Sedangkan profesi yang tidak memiliki ciri khusus, itu sulit untuk masuk kedalam ingatan anak. Biasanya anak yang sudah memiliki cita-cita, anak pastinya sudah diberikan stimulasi oleh orang tuanya dengan berbagai macam cara ada yang diberi informasi dengan cerita, diajak langsung untuk melihat profesi yang ada di sekelilingnya bahkan ada anak yang cita-citanya terinspirasi dari profesi kedua orang tuanya. Biasanya untuk mengenalkan profesi pada anak bisa dilakukan dengan banyak cara, dengan berbagai media seperti buku bergambar, poster bergambar profesi, wayang profesi dan permainan peran profesi.



II.11 Foto Psikolog Anak Meita Nisa Handini dengan Penulis
Sumber : Sumber Pribadi (2018)

2) Guru TK

Berdasarkan hasil wawancara pada Rina guru TK Pertiwi II, pada tanggal 25 April 2018, narasumber mengatakan bahwa anak TK sudah mulai diperkenalkan ragam profesi. Sebelum melakukan pengenalan profesi atau pekerjaan, anak-anak diberitahu terlebih dahulu dasar seseorang melakukan sebuah pekerjaan, agar anak akan sadar bahwa pada dasarnya seseorang bekerja itu untuk mencari nafkah atau mencari uang. Pengenalan ragam profesi dilakukan setiap satu kali dalam seminggu, pada minggu pertama anak-anak dikenalkan pada profesi yang dekat bagi mereka seperti dokter dan guru, cara memperkenalkannya dengan menunjukkan gambar yang ditempelkan di papan tulis. Minggu ke dua anak-anak dikenalkan pada profesi yang ada di sekeliling lingkungannya, seperti tukang

sayur, tukang ojek, dan penjahit, pengenalan ini dilakukan cara mendatangi secara langsung profesi-profesi tersebut, dan anak bisa melihat dan mengobservasi langsung pada profesi tersebut. Pengenalan seperti ini agar anak dapat menyadari bahwa tukang sayur, tukang ojek, dan penjahit itu adalah bagian dari sebuah pekerjaan atau profesi. Puncak pengenalan profesi pada anak di TK Pertiwi II, anak-anak akan melakukan kunjungan ke salah satu tempat misalnya pabrik susu Ultra, dan ke kantor pemadam kebakaran. Anak-anak akan melihat secara langsung profesi-profesi yang ada dalam melakukan pekerjaannya, dan anak akan melakukan observasi dan bertanya langsung atas tugas dari profesi tersebut. Media yang digunakan untuk proses pembelajaran di TK Pertiwi II ini menggunakan buku cerita bergambar, video, poster, kartu dan media-media lainnya. Menurut Rina usia anak-anak belum memiliki konsentrasi yang penuh terhadap apa yang dipelajarinya, konsentrasinya cepat terpecah dengan banyaknya faktor yang ada.



Gambar II.12 Siswa-Siswi TK Pertiwi II
Sumber : Sumber Pribadi

II.4 Resume

Berdasarkan data yang didapatkan bisa disimpulkan bahwa usia dini merupakan masa yang menentukan pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak, selain itu pada masa ini merupakan usia penting dalam pengembangan intelegensi permanen anak dengan penyerapan informasi yang sangat tinggi. Sehingga pada masa ini sesuai untuk diberikan informasi yang bermanfaat bagi pembentukan karakter anak. Manfaat mengetahui jenis profesi anak dapat belajar untuk menghargai berbagai macam profesi yang ada, serta dapat mengarahkan minat dan bakat sejak usia dini. Pengenalan profesi ini juga dapat menumbuhkan motivasi

anak untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Sehingga anak diharapkan memiliki sikap saling menghargai terhadap sesama manusia.

Berdasarkan kuisisioner yang dilakukan, profesi dokter merupakan profesi yang paling banyak diketahui oleh anak dan paling banyak diminati sebagai cita-cita anak. Anak menganggap yang bekerja di rumah sakit yaitu dokter, dan bertugas untuk menyuntik pasien serta memberikan obat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak usia dini belum banyak mengetahui tentang ragam profesi kesehatan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang ada, salah satunya sumber informasi anak ialah orang tua, yang hanya memberikan informasi profesi umum kepada anaknya. Pengetahuan informasi terhadap ragam profesi akan semakin berkembang disetiap tahunnya, hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin meningkat membuat profesi-profesi baru bermunculan. Profesi merupakan topik yang luas, sehingga dapat dikaji dalam berbagai macam sisi. Dalam penelitian ini topik tentang profesi akan dibatasi dengan berdasarkan klasifikasi tenaga profesional yang bersumber dari klasifikasi baku pekerjaan Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menambahkan wawasan pengetahuan ragam profesi.

II.5 Solusi Perancangan

Solusi yang ditawarkan yaitu dengan membuat media informasi tentang ragam profesi dibidang ahli kesehatan, karena mayoritas anak memiliki cita-cita sebagai dokter namun tidak mengetahui ragam profesi kesehatan lainnya. Informasi ini diharapkan dapat menambahkan wawasan ragam profesi pada anak. Hal-hal yang akan dibahas yaitu mengenai tugas dari profesi tersebut.

Target audiens dalam penelitian ini yaitu usia 6-8 tahun. Menurut hasil kuisisioner media yang paling disukai responden adalah TV dan buku cerita bergambar. Sehingga media utama yang menjadi usulan perancangan ini yaitu buku cerita bergambar yang diharapkan dapat diterima oleh anak usia dini.